

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini masyarakat mengkritisi kinerja BUMN. Perusahaan negara tersebut dianggap mempunyai profitabilitas yang rendah, sarat korupsi, dan boros dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadikan tidak efisien dalam kinerjanya. Hal ini sangat beralasan, karena dari waktu ke waktu belum ada kemajuan perkembangan kinerja yang berarti dari BUMN. Walaupun ada sebagian BUMN dengan kinerja yang sangat baik. Alasan yang dapat menguatkan bahwa kinerja BUMN belum maksimal yaitu BUMN didirikan untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pelayanan publik dari pada laba yang didapat.

Faktor-faktor yang dapat melemahkan kinerja BUMN adalah adanya monopoli lingkungan birokrasi ataupun lingkungan organisasi yang menjadikan tidak fleksibelnya dalam persaingan usaha. Menurut Dwidjowijoto dan Wrihatnolo (2008), BUMN dapat dipolitisi. Selain itu, untuk melakukan investasi BUMN tidak memiliki cukup dana. Hambatan tersebut disebabkan adanya campur tangan pemerintah yang berlebihan yang menjadikan tidak memiliki kompetensi yang dapat diandalkan untuk melakukan sebuah usaha bisnis sehingga pengelolaan BUMN menjadi tidak profesional. Oleh sebab itu, diperlukan adanya usaha untuk memaksimalkan kinerja BUMN dengan jalan privatisasi.

Walaupun begitu, di kalangan masyarakat terdapat pro dan kontra mengenai privatisasi BUMN. Sebagian kelompok masyarakat beranggapan jika pemerintah

harus mempertahankan BUMN sebagai aset negara meskipun terus mengalami kerugian. Tetapi sebagian kelompok masyarakat yang lain beranggapan jika BUMN tidak harus dimiliki pemerintah secara penuh asalkan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan negara Indonesia.

Kebijakan privatisasi yang ditempuh oleh pemerintah sebagai upaya untuk mereformasi perusahaan publik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas banyak mendapatkan perhatian publik. Berbagai pihak yang pro maupun yang kontra terhadap privatisasi mulai mempertanyakan bagaimana implementasi privatisasi di Indonesia. Kinerja BUMN merupakan faktor yang sangat menentukan penilaian keberhasilan pengelolaan BUMN. Untuk mengukur kinerja ini maka harus dibuat perbandingan antara kinerja sebelum privatisasi dan kinerja setelah privatisasi. Permasalahan pokok yang ada dalam privatisasi menurut kalangan adalah terletak pada pengalihan kepemilikan saham BUMN kepada pihak swasta atau asing. Dengan adanya privatisasi, memungkinkan cabang-cabang produksi yang penting bagi Indonesia akan beralih ke pihak swasta atau asing.

Privatisasi adalah salah satu jalan keluar yang dipilih oleh pemerintah. Menurut Dwidjowijoto dan Wrihatnolo (2008), privatisasi merupakan pengalihan sebagian saham perusahaan pemerintah pada swasta untuk meminimalkan campur tangan pemerintah yang berlebih dan untuk memaksimalkan nilai, efisiensi, dan kinerja BUMN. Menurut William L. Megginson (1994), privatisasi terhadap 32 sektor industri perusahaan milik negara mampu meningkatkan kinerja sebesar 18% di negara-negara yang ditelitinya. Hal tersebut diindikasikan dengan adanya peningkatan laba, tingkat investasi, dan efisiensi BUMN.

Kinerja BUMN dapat diperbaiki dengan jalan privatisasi sebab privatisasi akan menggeser pengendalian terhadap manajemen BUMN. Lemahnya pengendalian serta monopoli di berbagai sektor dan ditambah dengan adanya subsidi dari pemerintah menurut banyak pengamat perekonomian dianggap sebagai inti permasalahan mengapa kinerja BUMN menjadi rendah. Untuk itu negara harus mau untuk melepas BUMN untuk mandiri dan bersaing secara sehat dengan kompetitornya. Hal ini harus dilakukan untuk kebaikan BUMN itu sendiri dan pada akhirnya negara pun nantinya akan sangat terbantu dengan adanya BUMN yang sehat dengan kinerja yang sangat baik.

Parimana dan Wisadha (2015), bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN dipengaruhi oleh privatisasi secara positif signifikan. Dimana Privatisasi adalah salah satu cara efektif memperbaiki kinerja BUMN dari faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut, sehingga banyak perusahaan terutama BUMN melakukan privatisasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *Net Profit Margin* sebagai indikator penilaian kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian Umi Rachmah Damayanti (2017), bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN tidak dipengaruhi oleh privatisasi. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi ketidakberhasilan program ini antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi secara nasional yang pada saat itu mengalami krisis moneter dan misi ganda yang dibebankan oleh pemerintah pada perusahaan BUMN pada saat itu. Sementara faktor internal yang mempengaruhi

antara lain adalah pengelolaan perusahaan BUMN yang kurang efisien serta sistem manajemen perusahaan BUMN yang kurang baik.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Bambang Joko S (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas, likuiditas, efisiensi dan *leverage* sebelum dan sesudah privatisasi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan Dila Asrini (2014), yang menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi tidak terdapat perbedaan yang signifikan sesudah privatisasi. *Leverage* terdapat perbedaan yang signifikan sesudah privatisasi. Hal ini disebabkan karena perbedaan kepentingan antara stakeholder yang menyebabkan tujuan privatisasi tidak tercapai. Serta penerapan tata kelola perusahaan yang belum optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengujiannya menggunakan hipotesis komparatif dengan cara uji beda dengan tujuan untuk menguatkan kebenaran adanya perbedaan variabel peneliti kinerja keuangan yang ditinjau dari variabel kasus yaitu privatisasi dan objek penelitiannya yaitu di perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja BUMN dianggap mempunyai profitabilitas yang rendah, sarat korupsi, dan boros dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadikan tidak efisien dalam kinerjanya. Hal ini sangat beralasan, karena dari waktu ke waktu belum ada kemajuan perkembangan kinerja yang berarti dari BUMN.

Kinerja BUMN dapat diperbaiki dengan jalan privatisasi sebab privatisasi akan menggeser pengendalian terhadap manajemen BUMN. Dalam pelaksanaan

privatisasi perusahaan berharap dapat memperbaiki kinerja perusahaan BUMN dan nilai perusahaan dengan cara yang relatif mudah dan singkat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi khususnya masalah pengaruh privatisasi BUMN terhadap kinerja keuangan BUMN, khususnya BUMN yang melakukan privatisasi.
2. Sebagai bahan evaluasi terhadap ketepatan privatisasi yang selama ini diterapkan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan input dan pertimbangan dalam melakukan privatisasi BUMN.